

PELATIHAN METODE BERCEKITA ANAK USIA DINI PADA GURU PAUD DI  
KELURAHAN SUKADANA TENGAH LAMPUNG TIMUR*Siti Khomsiyati, Sinta Oktavianti, Diana Puspitasari*[ummuzaidarrasy@gmail.com](mailto:ummuzaidarrasy@gmail.com)

STAI Darussalam Lampung

## Abstrak

Seorang guru PAUD harus mampu menjadi seorang pendongeng yang baik, yang akan menjadikan cerita sebagai kegiatan yang menarik dan dapat dijadikan pengalaman yang unik bagi anak. Kegiatan pendampingan ini bertujuan agar guru dapat memahami dan mampu mengaplikasikannya dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Melalui metode bercerita diharapkan isi cerita yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa serta dapat meningkatkan aspek aspek perkembangan, terutama perkembangan bahasa pada anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui 2 tahapan, yang pertama, tim pendamping menyampaikan beberapa materi dampingan Kemudian dilanjutkan dengan praktek bercerita dan membuat video bererita langsung kepada anak anak. Hasil yang didapat yaitu Pada praktek yang telah dilakukan oleh guru PAUD ada 3 video yang dibuat oleh guru PAUD perwakilan dari sekolah masing masing. Melalui cerita, guru dapat merangsang imajinasi, mengembangkan bahasa, memperkuat nilai-nilai moral, dan memperluas pengetahuan anak-anak. Dengan menerapkan strategi yang efektif, guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak di PAUD.

**Kata Kunci:** *Metode bercerita, Anak Usia Dini, Guru PAUD*

## Abstract

*Early childhood education teacher must be able to be a good storyteller, who will make stories an interesting activity and can be a unique experience for children. This mentoring activity aims to enable teachers to understand and be able to apply it by creating a pleasant learning atmosphere. Through the storytelling method, it is hoped that the content of the stories delivered by the teacher can be accepted by students and can improve developmental aspects, especially language development in early childhood. The implementation of this service activity went through 2 stages, first, the accompanying team delivered several accompanying materials, then continued with the practice of telling stories and making news videos directly to the children. The results obtained were: In the practice carried out by Early childhood education teacher, there were 3 videos made by Early childhood education teachers representing each school. Through stories, teachers can stimulate imagination, develop language, strengthen moral values, and expand children's knowledge. By implementing effective strategies, teachers can make learning more fun and meaningful for children in childhood education.*

**Keywords:** *Storytelling method, Early Childhood, Early childhood education teacher*

## A. Pendahuluan

Mendongeng atau bercerita merupakan salah satu media pendidikan yang efektif bagi anak, terutama anak-anak pada masa usia emas yaitu sekitar 2-7 tahun. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dogeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik.<sup>1</sup> Cerita bermanfaat melatih kemampuan mendengar secara menyenangkan. Orang yang bercerita harus mempunyai kemampuan berbicara yang baik, memahami karakter pendengar, meniru suara-suara, pintar mengatur nada dan intonasi serta keterampilan memakai alat bantu. Bercerita bisa berhasil, jika pendengar mampu menangkap jalan cerita serta merasa terhibur. Selain itu, pesan moral dalam cerita juga didapatkan oleh menyimak cerita.<sup>2</sup>

Bercerita adalah bagian dari salah satu metode yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak sebagai upaya dalam pengembangan bahasa anak baik dari aspek fisik maupun psikis anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di PAUD. Bercerita merupakan salah satu pembelajaran untuk anak usia dini dengan membawakan cerita secara lisan. Seorang guru PAUD harus mampu menjadi seorang pendongeng yang baik, yang akan menjadikan cerita sebagai kegiatan yang menarik dan dapat dijadikan pengalaman yang unik bagi anak. Seorang guru ketika bercerita harus mampu menguasai isi dari cerita tersebut agar anak mudah menangkap isi cerita. Selain itu isi cerita harus dekat dengan anak, misalnya cerita tentang binatang atau tokoh kartun kesukaannya. Salah satu dari manfaat metode bercerita adalah membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.<sup>3</sup>

Pada kegiatan pendampingan yang kami lakukan pesertanya adalah para guru PAUD di Kecamatan Sukadana Tengah, dengan terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan melalui observasi lapangan. Hasil observasi menyatakan mayoritas lembaga PAUD yang ada di Kelurahan Sukadana Tengah sudah pernah menggunakan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran. Namun, guru masih belum menguasai teknik - teknik dan cara bercerita agar penyampaian cerita menarik bagi anak usia

<sup>1</sup> Moeslichatoen R, Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2014

<sup>2</sup> Juanda, J. Revitalisasi Nilai Dalam Dongeng Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. Jurnal

<sup>3</sup> Isioni. Pembelajaran kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011

dini. Biasanya guru bercerita langsung tanpa membuat judul, tema, media, tujuan, manfaat dan pesan pesan apa yang ingin disampaikan guru kepada anak anak melalui bercerita tersebut. Guru tidak memahami hal-hal apa saja yang perlu disiapkan ketika akan memberikan pembelajaran kepada anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita.

Peserta pendampingan terdiri dari 10 orang guru PAUD dari 3 sekolah di Kelurahan Sukadana Tengah yang berlatar belakang pendidikan bukan dari PGPAUD, belum pernah mengikuti pelatihan tentang teknik bercerita. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ketua Kepala sekolah dan guru, diperoleh informasi bahwa para guru belum pernah mengikuti pelatihan tentang teknik bercerita pada anak usia dini dan membutuhkan serta perlu mengikuti pelatihan tentang teknik bercerita, untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas yang memang saat ini sudah jarang digunakan. Selain itu Kurikulum Merdeka yang sudah mulai diterapkan di sekolah dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek, Metode bercerita sudah mulai jarang digunakan, padahal salah satu manfaat dari metode bercerita dapat mengembangkan aspek bahasa anak.

Kegiatan pendampingan tentang Pelatihan Teknik Bercerita pada anak usia dini ini, diharapkan para guru PAUD di Kecamatan Sukadana Tengah dapat memahami dan mampu mengaplikasikannya dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui metode bercerita. Diharapkan isi cerita yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa serta dapat meningkatkan aspek aspek perkembangan, terutama perkembangan bahasa pada anak usia dini. Dari permasalahan dan kebutuhan pendampingan tersebut kami tim pendamping memberikan pendampingan tentang Bagaimana Pelaksanaan Pelatihan Teknik Bercerita Anak Usia Dini Pada Guru Paud Kecamatan Sukadana Tengah Kabupaten Lampung Timur.

Kegiatan bercerita merupakan hal yang menarik karena metode tersebut digemari oleh anak-anak, apalagi jika metode tersebut ditunjang dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Cara penerapan metode bercerita dapat disampaikan dengan alat peraga maupun tanpa alat peraga. Alat peraga langsung contohnya kucing, kelinci, dan lain-lain, sedangkan yang tidak langsung berupa boneka, gambar, dan lain-lain.<sup>4</sup> Oleh karena itu guru perlu mengasah kemampuannya

<sup>4</sup> Rizqina, Aulia Laily. Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini Melalui Metode Bercerita. Proceedings of The 3 Rd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education. 2018

dalam bercerita baik dalam vokal, gerak, bahasa, ekspresi, dan cara berkomunikasi. Disamping itu guru juga harus bisa mengembangkan berbagai cara dalam penerapan metode bercerita.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kajian Teori**

#### **a. Bercerita**

Bercerita merupakan salah satu metode dan teknik bermain yang banyak dipergunakan di PAUD. Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Jadi, bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan. Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi).<sup>5</sup> Bercerita adalah jenis komunikasi lisan di mana pembicara dan pendengar berinteraksi bersama untuk meningkatkan kapasitas intelektual dan perhatian. Oleh karena itu, anak diharapkan memiliki bakat bercerita yang harus dibina dengan gaya atau tema yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Cerita adalah serangkaian peristiwa yang saling berhubungan yang berlangsung dari waktu ke waktu di mana pembaca atau pendengar menonton karakter bekerja, merasakan apa yang dilihat aktor, mengalami ketegangan sebagai akibat dari sensasi yang terjadi, dan lega ketika masalah ditangani. Anak usia dini senang mendengarkan cerita, sehingga pendekatan mendongeng dapat digunakan sebagai alat pendukung anak usia dini yang menarik.<sup>6</sup>

Nurgiyantoro berpendapat bahwa bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Dengan kata lain, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Bercerita diungkapkan melalui ekspresi yang menarik terlihat disenangi oleh si pendengar cerita karena

<sup>5</sup> 3 <http://bangjoe.com/?p=191>, 5/4/2010

<sup>6</sup> N. Hamidah and Mursalin, "Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok B di Raudlatul Athfal," *Presch. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 41–48, Jul. 2021, doi: 10.35719/preschool.v2i1.25.

bercerita sangat penting bagi perkembangan anak.<sup>7</sup>

Dengan digunakannya metode bercerita, diharapkan anak didik menemukan beberapa hal penting berikut, antara lain :

1. Membangun kedekatan emosional antara pendidik dengan anak,
2. Media penyampai pesan/nilai moral dan agama yang efektif,
3. Pendidikan imajinasi/fantasi,
4. menyalurkan dan mengembangkan emosi,
5. Membantu proses peniruan perbuatan baik tokoh dalam cerita,
6. Memberikan dan memperkaya pengalaman batin,
7. Sarana Hiburan dan penarik perhatian,
8. Menggugah minat baca, dan
9. Sarana membangun watak mulia

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari bercerita, yaitu :

- a) Kegiatan bercerita membantu pembentukan pribadi dan moral anak, memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral keagamaan.
- b) Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran dan konsentrasi anak.
- c) Memberikan pengalaman belajar dan memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.
- d) Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri.
- e) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi. Pada saat menyimak cerita, imajinasi anak mulai di rangsang. Imajinasi yang dibangun anak saat menyimak cerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah secara kreatif.
- f) Memacu kemampuan verbal anak. Melalui cerita anak bukan saja senang menyimak cerita tetapi juga senang bercerita atau berbicara. Anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi.

#### **b. Metode Bercerita Pada Guru PAUD**

Ada beberapa teknik metode bercerita yang dapat digunakan yaitu:

- a) Membaca langsung dari buku cerita

<sup>7</sup> Lilis.Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.

- b) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dalam buku
- c) Menceritakan dongeng
- d) Bercerita dengan menggunakan papan flannel
- e) Bercerita dengan menggunakan media boneka
- f) Dramatisasi suatu cerita
- g) Bercerita sambil memainkan jari tangan<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, metode bercerita dapat dijadikan salah satu pilihan sehingga penggunaan metode bercerita tidak membosankan bagi anak serta membuat anak tertarik dan antusias mendengar cerita. Melalui pemilihan teknik dalam metode tersebut anak-anak tidak akan merasa bosan dalam mendengarkan cerita.

Penggunaan metode bercerita pada pembelajaran anak usia dini selain disajikan melalui berbagai cara, dapat juga menggunakan media pembelajaran dengan tujuan untuk mengoptimalkan penyampaian materi pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan bagi anak. Dalam penyampaian, metode bercerita dibagi menjadi dua bentuk agar anak tidak bosan dalam mendengarkan cerita dan juga akan terlihat lebih bervariasi, yaitu:

- a) Bercerita tanpa alat peraga

Bercerita tanpa alat peraga adalah bentuk cerita yang mengandalkan kemampuan pencerita dengan menggunakan mimik (ekspresi muka), pantomim (gerak tubuh), dan vokal pencerita sehingga yang mendengarkan dapat menghidupkan kembali dalam fantasi dan imajinasinya.

- b) Bercerita dengan alat peraga

Bercerita dengan menggunakan alat peraga adalah bentuk bercerita yang mempergunakan alat peraga bantu untuk menghidupkan cerita. Fungsi alat peraga ini untuk menghidupkan fantasi dan imajinasi sehingga terarah sesuai dengan yang diharapkan si pencerita. Bentuk bercerita dengan alat peraga terbagi menjadi dua, yaitu alat peraga langsung dan alat peraga tidak langsung.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan metode yang bertujuan membawakan cerita kepada anak

<sup>8</sup> Moeslichatoen, Metode Pengajaran di taman Kanak-Kanak. Jakarta: PT. Rhinneka Cipta, 2004.

<sup>9</sup> Nurbiana Dhien dkk, Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.

dengan meninggalkan tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam penggunaan metode bercerita juga harus memperhatikan beberapa hal yaitu, cerita yang disampaikan harus dikemas menarik dan sesederhana mungkin sehingga anak akan tertarik dan merespon serta memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya dan menanggapi isi dari cerita tersebut.

**c. Bercerita Pada Pembelajaran Anak Usia Dini**

Proses kegiatan bercerita kepada anak usia dini, tidak dapat semerta-merta disampaikan dan tanpa pertimbangan dan persiapan. Riyadi Santosa dalam Konferensi Internasional Kesusastraan XIX di Batu Malang berpendapat, menurutnya orang tua dan guru TK dalam pelaksanaan metode cerita, biasanya *Overall organization* atau struktur bercerita yang mereka gunakan umumnya terdiri dari tiga tahap, pengenalan cerita, inti cerita, dan diakhiri dengan penutup. Tapi menurutnya, ketiga tahapan tersebut kurang menarik apresiasi dan interaksi anak, para pendidik cenderung menggunakan metode cerita yang kuno dan kurang inovatif. Oleh karena itu pendidik harus memahami terlebih dahulu tentang cerita apa yang hendak disampaikannya, tentu saja disesuaikan dengan karakteristik anak-anak usia dini. Agar dapat bercerita dengan tepat, pendidik harus mempertimbangkan materi ceritanya. Pemilihan cerita antara lain ditentukan oleh :

**1. Pemilihan Tema dan judul yang tepat**

Bagaimana cara memilih tema cerita yang tepat berdasarkan usia anak? Anak-anak menyukai hal-hal yang fantastis, aneh, yang membuat imajinasinya “menari-nari”. Bagi anak-anak, hal-hal yang menarik, berbeda pada setiap tingkat usia, misalnya;

- a) Sampai ada usia 4 tahun, anak menyukai dongeng fabel dan horor, seperti: Si wortel, Tomat yang Hebat, Anak ayam yang Manja, kambing Gunung dan Kambing Gibas, anak nakal tersesat di hutan rimba, cerita nenek sihir, orang jahat, raksasa yang menyeramkan.
- b) Pada usia 4-8 tahun, anak-anak menyukai dongeng jenaka, tokoh pahlawan/hero dan kisah tentang kecerdikan, seperti; Perjalanan ke planet Biru, Robot pintar, Anak yang rakus.
- c) Pada usia 8-12 tahun, anak-anak menyukai dongeng petualangan fantastis rasional (sage), seperti: Persahabatan si Pintar dan si Pikun,

Karni Juara menyanyi.

2. Waktu Penyajian Dengan mempertimbangkan daya pikir, kemampuan bahasa, rentang konsentrasi dan daya tangkap anak, maka para ahli dongeng menyimpulkan sebagai berikut; 1) Sampai usia 4 tahun, waktu cerita hingga 7 menit, 2) Usia 4-8 tahun, waktu cerita hingga 10 -15 menit, 3) Usia 8-12 tahun, waktu cerita hingga 25 menit. Namun tidak menutup kemungkinan waktu bercerita menjadi lebih panjang, apabila tingkat konsentrasi dan daya tangkap anak dirangsang oleh penampilan pencerita yang sangat baik, atraktif, komunikatif dan humoris.
3. Suasana (situasi dan kondisi) disesuaikan dengan keadaan atau peristiwa yang sedang atau akan berlangsung, seperti acara kegiatan keagamaan, hari besar nasional, ulang tahun, pisah sambut anak didik, peluncuran produk, pengenalan profesi, program sosial dan lain-lain, akan berbeda jenis dan materi ceritanya. Pendidik dituntut untuk memperkaya diri dengan materi cerita yang disesuaikan dengan suasana. Jadi selaras materi cerita dengan acara yang diselenggarakan, bukan satu atau beberapa cerita untuk segala suasana.

## **2. Metode Pengabdian**

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode *service learning*, yakni tim pendamping (Dosen STAI Darrusalam Lampung) melakukan kunjungan ke Sekolah mitra untuk menjelaskan tentang pendampingan yang akan diberikan dan akan menyampaikan materi dan praktek dalam pertemuannya. Adapun beberapa materi dampingan yang disampaikan antara lain: penjelasan tentang pengertian metode bercerita, manfaat, tujuan, bercerita pada anak usia dini dan cara bercerita dengan teknik teknik yang menarik menggunakan media atau alat peraga yang disesuaikan dengan kondisi anak. Kemudian dilanjutkan dengan praktek bercerita dan membuat video bercerita langsung kepada anak-anak. Pelatihan ini bentuknya Workshop yang diikuti oleh 10 orang guru PAUD di Kelurahan Sukadana Tengah Kecamatan Lampung Timur.

## **3. Hasil Pengabdian**

Adapun hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema kegiatan Pelatihan Teknik Bercerita Anak Usia Dini Pada Guru PAUD di Kelurahan Sukadana Tengah Kabupaten Lampung Timur ditargetkan untuk para guru PAUD agar memiliki



kemampuan dalam menggunakan metode bercerita yang menarik, menyenangkan dan kreatif serta inovatif dalam memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kondisi perkembangan anak usia dini.

Hasil kegiatan PKM tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Tim Pendamping Memberikan Penjelasan Materi Tentang Tehknik Bercerita Pada Anak Usia Dini**

Sebelum memulai kegiatan tim pendamping melakukan kegiatan pembukaan, pengenalan, *Ice Breaking*, dan dilanjutkan dengan memberikan materi tentang teknik bercerita pada anak usia dini. Pelaksanaan pendampingan tersebut dilakukan pada tanggal 18 Mei 2024.



Gambar 1. Penyampaian Materi Tentang tehknik bercerita

Pada kegiatan pelatihan yang kami lakukan dihadiri oleh 10 peserta yang terdiri dari guru PAUD dikelurahan Sukadana Tengah. Para guru PAUD sangat antusias dalam mengikuti dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh Tim, karena pada dasarnya mayoritas para guru belum terlalu menguasai metode bercerita pada Anak Usia Dini. Penggunaan metode bercerita dalam proses pembelajaran sebelumnya guru tidak terlebih dahulu menyiapkan tema, jenis cerita, media dan tujuan pesan pesan dari cerita yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Setelah bercerita juga guru juga harus memberikan *Feedback* kepada anak agar guru mengetahui apakah isi dan pesan pesan dari cerita yang disampaikan tersebut diterima dan dipahami oleh anak.

#### **2. Praktek Membuat Cerita Dengan Memilih Jenis Cerita, Tema, Tujuan dan Media Yang Akan Digunakan**

Setelah para guru PAUD dikelurahan Sukadana Tengah mendapatkan penjelasan dari tim PKM mengenai teknik bercerita yang baik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Langkah selanjutnya adalah

membuat cerita boleh fiktif atau non fiktif. Pada kegiatan ini peserta dibagi menjadi 3 kelompok permasing masing sekolah. Bebas dalam memilih jenis cerita kemudian membuat cerita dengan judul, tema tujuan dan alat peraga atau media yang akan digunakan atau tanpa media juga bisa.



Gambar.2. Diskusi tanya jawab dan proses membuat cerita

Kegiatan selanjutnya yaitu guru praktek bercerita langsung, namun karena waktu dan sasarannya tidak tepat, maka praktek berceritanya dijadikan tugas dari tim PKM kepada guru PAUD untuk praktek di sekolah masing masing dan langsung dengan peserta didiknya. Bukti prakteknya berupa video rekaman bercerita satu sekolah satu video.

Pada praktek yang telah dilakukan oleh guru PAUD ada 3 video yang dibuat oleh guru PAUD perwakilan dari sekolah masing masing. Video yang pertama dari sekolah RA Ar-Ridaalah bercerita dengan menggunakan buku cerita, selanjutnya dari sekolah TK IT Daarul Hamdi bercerita dengan menggunakan boneka tangan dan yang terakhir dari sekolah TK Ceria Kasih bercerita langsung tanpa media.

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan pada tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran pada anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita yang dibawakan dengan menarik dan dapat meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak. Metode bercerita anak tidak hanya diam mendengarkan, namun guru mengajak anak berkomunikasi dalam menyampaikan pesan saat bercerita. Bercerita dipandang sebagai salah satu metode pengembangan kosakata anak yang tepat untuk diterapkan di PAUD. Salah satu manfaat metode bercerita salah satunya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, sedangkan fungsi bercerita juga adalah membantu perkembangan kemampuan bahasa anak dengan menambah perbendaharaan kosakata, mengucapkan kata-kata, melatih merangkai

kalimat yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengaruh metode bercerita juga merupakan suatu pemberian pengalaman belajar.<sup>10</sup>

Dengan menggunakan metode bercerita pada anak kita akan mendapatkan beberapa manfaatnya yaitu :

1. Melatih daya serap atau daya tangkap
2. Melatih daya pikir
3. Melatih daya konsentrasi / fokus
4. Mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas anak
5. Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan terhadap perkembangannya.
6. Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.
7. Membantu meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional, agama dan moral.<sup>11</sup>

Pada kegiatan pelatihan yang kami lakukan guru PAUD sangat antusias dalam mengikuti dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh Tim, karena pada dasarnya mayoritas para guru belum terlalu menguasai metode bercerita pada Anak Usia Dini. Penggunaan metode bercerita dalam proses pembelajaran sebelumnya guru tidak terlebih dahulu menyiapkan tema, jenis cerita, media dan tujuan pesan pesan dari cerita yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Sehingga pesan pesan dalam cerita yang disampaikan guru tidak diterima oleh anak dengan baik, karena anak tidak tertarik mendengarkan ceritanya. Setelah bercerita juga guru juga harus memberikan *Feedback* kepada anak agar guru mengetahui apakah isi dan pesan pesan dari cerita yang disampaikan tersebut diterima dan dipahami oleh anak.

Dari hasil pengabdian yang dilakukan, guru dapat langsung mempraktekkan metode bercerita ini pada pembelajaran di sekolahnya. Tim PKM meminta video pembelajaran dengan metode bercerita yang telah dilakukan oleh guru PAUD. Bukti prakteknya berupa video rekaman bercerita satu sekolah satu video. Pada praktek yang telah dilakukan oleh guru PAUD ada 3 video yang dibuat oleh guru PAUD perwakilan dari sekolah masing masing. Video yang pertama dari sekolah RA Ar-Ridaalah bercerita dengan menggunakan buku cerita, selanjutnya dari sekolah TK IT

<sup>10</sup> Musfiroh, Takdiroatun, M. Bercerita untuk Anak Usia Din. Jakarta : Depdiknas. 2005

<sup>11</sup> [https://repository.uin-suska.ac.id/14168/10/7.%20BAB%20II\\_2018995PIAUD.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/14168/10/7.%20BAB%20II_2018995PIAUD.pdf)

Daarul Hamdi bercerita dengan menggunakan boneka tangan dan yang terakhir dari sekolah TK Ceria Kasih bercerita langsung tanpa media.

Dari hasil praktek bercerita yang telah dilaksanakan oleh guru, dapat dikatakan bahwa pengabdian yang dilakukan sudah berhasil. Dari masing masing sekolah guru bercerita langsung dengan anak dengan jenis dan teknik bercerita yang berbeda dengan tujuan yang sama yaitu menyampaikan pesan moral, agama dan lainnya dalam sebuah cerita. Artinya guru dapat menerima dan memahami materi yang telah disampaikan oleh tim pada saat pengabdian. Serta guru mampu menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran dengan baik, menarik dan menyenangkan.

### **C. Kesimpulan**

Pelatihan metode bercerita pada guru PAUD yang dilakukan oleh tim pendamping merupakan pendampingan yang pertama kali bagi guru PAUD di kelurahan Sukadana Tengah. Para Guru yang mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir sangat antusias dan bersemangat serta aktif bertanya terkait dengan materi yang disampaikan oleh tim pendamping. Guru guru PAUD yang mengikuti kegiatan ini dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh tim pendamping yaitu praktek mengajar menggunakan metode bercerita. Hasil dari tugas video yang mereka buat sudah sangat baik, guru telah mampu membuat cerita, memilih jenis dan tema cerita serta media yang disesuaikan dengan kondisi kebutuhan perkembangan anak seperti apa yang telah disampaikan oleh tim pendamping.

Metode bercerita adalah alat yang sangat efektif dalam membantu perkembangan anak-anak di PAUD. Melalui cerita, guru dapat merangsang imajinasi, mengembangkan bahasa, memperkuat nilai-nilai moral, dan memperluas pengetahuan anak-anak. Dengan menerapkan strategi yang efektif, guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak di PAUD.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitroh, S.F. & Sari, E.D.N. Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini Jurnal PG-PAUD Trunojoyo. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini. (2015). 2(2):95-105.
- Harun Rasyid, dkk. Asesmen perkembangan anak usia dini. Yogyakarta: Multi Persindo. (2015).

<http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece3>[https://repository.uin-suska.ac.id/14168/10/7.%20BAB%20II\\_2018995PIAUD.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/14168/10/7.%20BAB%20II_2018995PIAUD.pdf)

Isjoni. Pembelajaran kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2011)

Juanda, J. Revitalisasi Nilai Dalam Dongeng Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. Jurnal Pustaka Budaya, (2018)  
<https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/1611>

Lilis.Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak.( Jakarta: Prenada Media Group, (2016).hlm.162

Moeslichatoen R, Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak, PT Rineka Cipta, Jakarta, (2014)

Musfiroh, Takdiroatun, M. Bercerita untuk Anak Usia Din. Jakarta : Depdiknas (2015)

Nurbiana Dhieni, dkk, Metode Pengembangan Bahasa, universitas terbuka jakarta, (2012)

Nurgiyantoro,B.Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. (2016)

N. Hamidah and Mursalim, "Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok B di Raudlatul Athfal," Presch. J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 2, no. 1, pp. 41–48, Jul. (2021), doi: 10.35719/preschool.v2i1.25.

Rizqina, Aulia Laily. Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini Melalui Metode Bercerita. Proceedings of The 3 Rd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education. (2020)



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).